

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Low back pain (LBP) atau nyeri punggung belakang adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab (kelainan tulang punggung, trauma, perubahan jaringan, pengaruh gaya berat)^{1,2}. LBP adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, dapat berupa nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya, pada umumnya terjadi pada daerah lumbal ke-5 sampai sakrum ke-1³. Penyebab rasa sakit dari LBP ditimbulkan oleh segala sesuatu yang menekan atau menegangkan saraf pada tubuh bagian belakang dan otot-otonya⁴.

Prevalensi LBP pada masyarakat pekerja pada sebuah industri tekstil di Denmark ditemukan sebesar 11,1% pada usia 35-50 tahun dengan sampel pekerja sejumlah 514 orang. Penelitian serupa di kalangan pekerja di Iran didapatkan prevalensi LBP lebih tinggi yaitu sekitar 21% pada usia 35-55 tahun⁵.

Faktor resiko LBP yaitu usia >35 tahun, masa kerja 5-10 tahun, posisi kerja, pekerjaan, paparan getaran, angkat beban berat yang berulang-ulang, membungkuk, duduk lama, kegemukan, dan riwayat keluarga penderita *musculoskeletal disorder*^{6,7}. Data epidemiologi mengenai LBP di Indonesia diperkirakan 40% penduduk pulau Jawa Tengah berusia di atas 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 18,2% dan pada wanita 13,6%⁸.

Penelitian di Semarang tahun 2012 yang dilakukan pada pekerja bangunan, didapatkan hasil sebesar 83,3% pekerja yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah yang berkaitan dengan sikap kerja yang beresiko tinggi⁹. Penelitian di Rumah Sakit Tahun 2012 menunjukkan sebanyak 86,76% penderita LBP pada tenaga medis yang berkaitan dengan kesalahan posisi tubuh saat bekerja¹⁰. Penelitian yang serupa dilakukan di Jawa Tengah tahun 2013 dengan hasil 77,3% pekerja sektor informal memiliki risiko terkena LBP karena adanya postur tubuh yang salah¹¹.

LBP bisa terjadi di hampir semua pekerjaan, pekerjaan formal maupun pekerjaan informal. Usaha sektor informal merupakan salah satu usaha yang mempunyai risiko

kesehatan yang sangat tinggi, akan tetapi usaha sektor ini pada umumnya masih belum tersentuh oleh kepedulian pemilik usaha terhadap para pekerjanya¹².

Salah satu pekerjaan informal yang cukup beresiko terhadap gangguan LBP adalah industri pembuatan kerupuk. Jenis pekerjaan yang ada di pengolahan pembuatan kerupuk yaitu dari proses pembuatan bahan adonan, pencetakan, pengukusan, penjemuran, penyangraian dan proses penggorengan. Dari proses pengolahan bahan sampai penggorengan masih dilakukan secara manual. Sikap kerja di pembuatan kerupuk yaitu dari sikap membungkuk, duduk dan berdiri. Posisi yang dilakukan pekerja dilakukan sesuai dengan rasa nyaman pekerja dan tidak memperhatikan posisi kerja yang ergonomi. Dilihat dari segi masa kerja, pekerja industri kerupuk mayoritas mempunyai masa kerja >10 tahun.

Kegiatan-kegiatan pada proses produksi memungkinkan tenaga kerja mengalami gangguan ataupun keluhan kesehatan karena sikap kerja yang salah dikarenakan posisi yang paling dominan dilakukan oleh pekerja tersebut adalah posisi membungkuk dan berdiri. Apabila ditinjau dari aspek ergonomi gerakan yang dilakukan secara terus menerus dapat mengganggu kesehatan pekerja¹³.

Dari hasil survei pada bulan Januari 2018 dengan teknik observasi dan wawancara terhadap pekerja produksi kerupuk yang ada di Kelurahan Krobokan Kota Semarang 10 pekerja dari 42 pekerja sering mengeluh nyeri pada punggung bawah selama dan setelah bekerja, dan mayoritas mempunyai masa kerja lama.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan posisi kerja, indeks masa tubuh dan masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja industri kerupuk”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan posisi kerja, indeks masa tubuh dan masa kerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kejadian *low back pain* pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan posisi kerja pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- c. Mendeskripsikan indeks masa tubuh pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- d. Mendeskripsikan masa kerja pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- e. Menganalisis hubungan antara posisi kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- f. Menganalisis hubungan antara indeks masa tubuh dengan kejadian *low back pain* pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- g. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pihak industri kerupuk dan pekerja mengenai *low back pain*, tanda dan gejala, faktor risiko, dan pencegahan terhadap *low back pain*.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penelitian.

- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai posisi kerja, indeks masa tubuh, masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada tenaga kerja industri kerupuk.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Ahmad Affan (2014) ¹²	Hubungan posisi duduk dengan nyeri punggung bawah pada penjahit vermak levis	<i>Cross Sectional</i>	Variabel Bebas : Posisi duduk Variabel Terikat : nyeri punggung bawah	Ada hubungan antara posisi duduk dengan nyeri punggung bawah (dengan p value 0,05).
2.	Kusuma Irawan Fajar (2009) ¹⁴	Pengaruh posisi kerja terhadap kejadian <i>low back pain</i> pada pekerja di kampung sepatu	<i>Cross Sectional</i>	Variabel Bebas : posisi kerja Variabel Terikat : <i>low back pain</i>	Ada hubungan antara posisi kerja dengan <i>low back pain</i> (dengan p value 0,004)
3.	Tatilu Joice Ester (2014) ¹⁵	Hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja	<i>Cross Sectional</i>	Variabel Bebas : sikap kerja Variabel Terikat : nyeri punggung	Ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah

		bongkar muat		bawah	(dengan p value = 0,000).
4.	Sianturi Mei (2012) ¹⁶	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan <i>low back pain</i> (nyeri punggung bawah) pada supir angkot	<i>Cross Sectional</i>	Variabel Bebas : Faktor faktor (usia, lama kerja, kebiasaan merokok) Variabel Terikat : keluhan <i>low back pain</i>	Tidak ada hubungan antara usia (dengan p value = 0,485), masa kerja (dengan p value 1,000), lama kerja (p value 0,085), kebiasaan merokok (dengan p value 0,119) dengan keluhan nyeri punggung bawah

Perbedaan penelitian yaitu terletak pada variabel bebas, subyek dan tempat penelitian. Perbedaan terletak pada variabel masa kerja dan dilakukan pada pekerja industri kerupuk di RT 01 RW 02 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

